

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi mengakibatkan persaingan di setiap negara semakin berkembang, maka tidak heran berbagai cara dilakukan oleh perusahaan untuk memajukan perekonomian dengan adanya perekonomian kegiatan di bidang industri untuk mengolah sumber daya alam yang ada di negaranya, usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang bersih dan sehat *Good Corporate Governance* (GCG) salah satu manfaat dari perusahaan sebagai roda ekonomi.

Perusahaan pertambangan merupakan sektor usaha yang sangat berkembang. “Industri ini akan tumbuh pesat dalam lima tahun kedepan dan menjadi sektor yang makin strategis bagi Indonesia, menurut BPS (Badan Pusat Statistik), lapangan usaha pertambangan dan pengalihan memberikan sumbangan sekitar 11 persen terhadap PCB (Produk Domestik Bruto)” (Kompas 2014, dalam Barus, I. N. E 2016). *Good Corporate Governance* diperlukan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan, menjadikan perusahaan berumur panjang dan bisa di percaya (Arifiani 2013, dalam Rahmawati dkk, 2017).

Corporate Social Responsibility (CSR) timbul sebagai akibat dari kegiatan operasional perusahaan yang tidak hanya berdampak positif, tetapi

juga mempunyai dampak negative terutama bagi masyarakat dan lingkungan di sekitar perusahaan (Nugroho dan Raharjo 2014, dalam Rahmawati, 2017). Oleh karena itu Beberapa masalah yang timbul diantaranya adalah pencemaran air Karena limbah industri, banjir, tanah longsor, punahnya spesies, kesuburan tanah yang berkurang, keseimbangan lingkungan yang terganggu, dan berlubangnya lapisan ozon (Pambudi, 2015). Sering kali muncul dampak negatif dari kegiatan usaha, khususnya dalam kerusakan lingkungan seperti perubahan cuaca serta iklim yang sering terjadi di bumi dampak pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan industri disebut dengan global warming, pencemaran lingkungan terjadi disebabkan oleh aktivitas perusahaan sehingga diperlukan masyarakat peka terhadap lingkungan.

Pengungkapan Lingkungan merupakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan untuk wujud pertanggungjawaban sosial perusahaan (Hadi dalam Sari dkk, 2019). Begitu juga Pengungkapan Lingkungan adalah hal yang sangat penting dalam dunia bisnis yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan informasi berkaitan dengan aspek lingkungan, diperlukan penerapan mekanisme *good corporate governance* (GCG) digunakan oleh perusahaan sebagai alat informasi terkait aktivitas bisnis yang sangat berpotensi sehingga menimbulkan dampak terhadap lingkungan dan masyarakat. Informasi kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dapat diungkapkan melalui media seperti, website, data laporan. Suatu pola, sistem, dan proses yang baik dapat

digunakan oleh perusahaan guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan kombinasi proses dan struktur yang diterapkan oleh perusahaan untuk menginformasikan, mengarahkan, mengolah, dan membantu kegiatan organisasi menuju pencapaian dari tujuannya (Hey, 2017). Oleh karena itu Masyarakat bisa memonitor/memantau kegiatan operasional pada suatu perusahaan melalui pengungkapan lingkungan perusahaan pada laporan tahunan (Aulia dan Agustina, 2015).

Di seluruh negara pastinya sadar akan pentingnya untuk menjaga lingkungan khususnya untuk Indonesia sebagai negara berkembang. Di dalam undang-undang terkait yang mengatur tentang tanggung jawab lingkungan perusahaan dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang “Perseroan terbatas” pasal 74 Bab V bahwa perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab lingkungan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perusahaan.

Pada saat ini perkembangan isu lingkungan perusahaan telah menjadi topik perbincangan di dalam dunia bisnis, sehingga dalam perusahaan diperlukan penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* yang digunakan perusahaan untuk alat yang memberikan informasi dan aktivitas

bisnis yang berpotensi sehingga menimbulkan dampak terhadap lingkungan dan masyarakat.

Menurut *pendapat Forum of Corporate Governance Indonesia (2016)* bahwa definisi *Good Good Corporate Governance (GCG)*, menurut *Cadbury Committee of United* antara kekuatan dan kewenangan perusahaan. Salah satu mekanisme yang diharapkan dapat mengontrol biaya keagenan yaitu dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Manfaat dari penerapan *Good Corporate Governance* sangat berperan penting, oleh karena itu perusahaan mendapatkan kepercayaan penuh dalam iklim investasi sehingga keberlanjutan hidup perusahaan hidup perusahaan dapat terjaga. Maka diperlukan tata kelola perusahaan pada *good corporate governance* meliputi kepemilikan manajerial, dewan komisaris, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional, keberadaan komite audit dan dewan komisaris independen FCGI, (2016).

Di dalam tata kelola perusahaan pada *good corporate governance* meliputi kepemilikan manajerial, dewan komisaris, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional, keberadaan komite audit dan dewan komisaris, ukuran independen FCGI, (2016). Mekanisme *good corporate governance* ini akan meningkatkan pengawasan bagi perusahaan, sehingga melalui pengawasan tersebut dapat meningkatkan pengungkapan lingkungan. Perusahaan ini didasarkan pada *agency theory* yang dalam hal ini manajemen

cenderung akan meningkatkan keuntungan pribadinya dari pada tujuan perusahaan menurut (Setiawan dan Benny dalam Sari dkk, 2019).

Menurut (Ari Retno dalam Sari dkk, 2019) semakin banyak perusahaan berperan di dalam kegiatan lingkungan, akan semakin banyak pula yang harus diungkapkan oleh perusahaan mengenai kinerja lingkungan ke dalam laporan tahunan. Artinya perusahaan harus peduli terhadap lingkungan dan pengungkapan lingkungan harus benar-benar dilakukan setiap kinerja lingkungan dan harus dilakukan dalam tahunan perusahaan. Sedangkan menurut pendapat (Juliato dan Sjarief, 2016) menyatakan bahwa pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa pengungkapan kinerja lingkungan yang baik akan menggambarkan *good news* bagi pasar. Kinerja lingkungan ini dapat diukur melalui program penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang dikeluarkan oleh kementerian lingkungan hidup yang merupakan program penilaian terhadap upaya pertanggungjawaban usaha kegiatan di dalam mengendalikan pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup serta pengelolaan limbah, bahan berbahaya dan beracun.

Dengan kata lain, perhatian tentang faktor lingkungan ini karena meningkatnya polusi, penurunan sumber daya air dan alasan lainnya karena sumber air kotor dan polusi udara, banyak orang mati hari semi hari seluruh dunia. Menurut data pengamatan kesehatan global % 32 dari semua perkiraan kematian global terkait dengan lingkungan yang tidak sehat seperti polusi udara dan air kotor (WHO 2016). Sehingga diperlukan penerapan dan

pengelolaan *Corporate Governance* yang baik atau lebih baik atau lebih dikenal *Good Corporate Governance* merupakan konsep sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang benar dan tepat waktu (Kadek dkk 2015). Dengan adanya *Good Corporate Governance* untuk menjembatani hubungan investor dan manajemen.

Contoh kasus yang terjadi di perusahaan penambangan mineral bukan logam di kota Semarang dampak lingkungan yang ditimbulkan kondisi tanah permukaan lebih membahayakan karena adanya lereng-lereng yang curam, terbukanya kawasan konservasi, pohon-pohon yang semula berada di perbukitan menjadi hilang, Lahan di sekitar lokasi penambangan menjadi gundul dan gersang, banjir dan tanah longsor. PT Freeport di Irian jaya serta banjir lumpur di Sidoarjo, yang sampai sekarang belum tertangani dengan baik. Kebakaran hutan yang terjadi selama tahun 2015 pulau Kalimantan dan Sumatera mengakibatkan orang menderita infeksi saluran pernapasan dan menyebabkan orang meninggal akibat kabut asap dari kebakaran hutan.

Program-program yang mendukung kelestarian zona hendak direspon positif baik warga ataupun pemerintah, sehingga produk industri hendak dipercaya oleh stakeholder serta pada kesimpulannya industri mendapatkan akibat positifnya seperti keberlangsungan jangka panjang (*going concern*), kenaikan laba, image yang baik serta lain sebagainya (Nursasi, 2017). Untukenuhi harapan para *stakeholder*, maka industri mempunyai tingkatan

perkembangan dalam besar cenderung melakukan pengungkapan sosial yang lebih penelitian sari dalam Juniarta (2017).

Kucukbay dan fazlizar (2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan. Sedangkan beberapa penelitian lain menyatakan selain kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan (gatimbu dan webwire (2016); Nor *et al.*, (2016) Li *et al.*, (2017): Haninun, *et al.*, (2018). Hasil penelitian berbeda ditemukan oleh Setyaningsih dan Asyik (2016) dimana kinerja lingkungan tidak mempunyai pengaruh kinerja keuangan.

Said, *et.al* (2009) yang meneliti perusahaan-perusahaan di Malaysia yang terdaftar sebagai objek penelitiannya. Dalam penelitian, Said, *et al*, (2009) mengambil delapan karakteristik *corporate governance* yaitu, ukuran dewan, dewan komisaris independen, kualitas CEO, komite audit independen, kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan pemerintah, yang diuji hubungannya dengan lingkungan hasil penelitian Said, *et.al*, (2009) menunjukkan hanya variabel yang berpengaruh dengan pengungkapan lingkungan, yaitu kepemilikan oleh pemerintah dan komite audit independen.

Menurut peneliti terdahulu terkait pengungkapan lingkungan yang telah dilakukan, seperti penelitian tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Lingkungan yang dilakukan oleh Sari dkk, (2019) yaitu menggunakan proksi untuk *Good Corporate*

Governance (GCG) yaitu Proporsi Komisaris Independen dan proporsi Audit Independen digunakan sebagai variabel proksi pada lingkungan hidup di laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan tersebut. Pengungkapan lingkungan dinilai dengan skor pengungkapan environmental disclosure seta penelitian juga menambahkan tahun yang terdaftar dalam annual report. Bobot yang digunakan Indonesian *Environmental Reporting Index* (IER) hasil penelitian dari (Suhardjanto, 2010).

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa penulis tertarik melakukan penelitian “Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Lingkungan (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, penelitian ini dapat dirumuskan dengan kalimat sebagai berikut:

1. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) yang diwakili oleh Dewan Komisaris, Jumlah Rapat Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Karakteristik perusahaan yang diwakili oleh *size* Perusahaan apakah berpengaruh terhadap Pengungkapan Lingkungan?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penulisan ini tidak menyimpang dari pokok persoalan, dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi, dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG) diwakilkan oleh Dewan Komisaris, Jumlah Rapat Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, dan karakteristik perusahaan yang diwakili oleh *Size* Perusahaan.
2. Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan lingkungan .
3. Data Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah data yang dipublikasi laporan keuangan perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun (2016-2019).

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan lingkungan.

2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah rapat dewan komisaris terhadap pengungkapan lingkungan.
3. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap pengungkapan lingkungan.
4. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap pengungkapan lingkungan.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Size* perusahaan terhadap pengungkapan lingkungan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti dapat memberikan pemahaman dan kemampuan menganalisis laporan keuangan yang lebih baik.
2. Bagi akademis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya dan sebagai literature penambah ilmu pengetahuan khususnya dibidang keuangan,
3. Bagi pemangku kepentingan/pemilik saham penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, masukan dan kontribusi kepada pihak dalam mengambil keputusan, mengevaluasi kinerja lingkungan perusahaan dan dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan pada perusahaan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Kerangka Penulisan Skripsi bertujuan untuk mempermudah penulis dalam melakukan tahap pembuatan laporan penelitian ini.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta Kerangka penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai Landasan Teori yang melandasi penelitian ini dan acuan teori dalam analisis penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran adalah permasalahan yang akan diteliti dan pengembangan hipotesis adalah dugaan yang disimpulkan dari landasan teori dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai jenis penelitian, Metode penelitian, Lokasi Penelitian, jenis dan sumber data, Metode Pengumpulan Data, Definisi Variabel Operasional serta Metode Analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan Hasil penelitian dan pembahasan merupakan bagian yang menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil sesuai dengan teknik analisis yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan berisi penyajian secara singkat dari hasil pembahasan, saran dan keterbatasan peneliti

